

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, dunia usaha telah berkembang dengan sangat pesat. Hal ini membuat perusahaan sebagai suatu organisasi bertanggung jawab untuk semua peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan yang terjadi dan merangkumnya kedalam laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dan untuk mendapat bukti yang sebenarnya atas laporan keuangan maka diperlukan adanya proses audit terhadap laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh auditor eksternal. Adanya audit atas laporan keuangan perusahaan, selain digunakan oleh perusahaan oleh perusahaan itu sendiri, hasil audit juga dapat digunakan oleh pihak eksternal seperti calon investor, kreditur dan pihak lainnya yang terkait untuk menilai dan mengambil keputusan-keputusan yang strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Andriani, 2017).

Laporan keuangan adalah sekumpulan laporan yang berisikan informasi keuangan di suatu perusahaan dalam satu periode yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa karakteristik dalam membuat laporan keuangan. Berdasarkan PSAK

No.1 tahun 2017, karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan ada 4, yaitu dapat di pahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan (Permatasari dan Astuti, 2018).

Pentingnya perusahaan dalam menggunakan jasa auditor agar laporan keuangan yang telah disajikan dapat diyakini kebenarannya tanpa adanya manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Oleh karenanya auditor dalam mengaudit laporan keuangan memiliki prosedur audit yang ditentukan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). *Auditing* ialah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen agar dapat menemukan dan melaporkan kesesuaian informasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Diah, 2017). Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi (Adriani, 2017).

Seorang auditor tidak memiliki kepentingan maupun tanggung jawab terhadap isi laporan keuangan, namun auditor bertanggung jawab atas opini audit yang diberikan kepada perusahaan perihal kewajaran isi laporan keuangan tersebut untuk meningkatkan keandalan isi laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI). Pentingnya partisipasi auditor independen merupakan bagian dalam mengurangi perilaku manajer yang melakukan

kecurangan, karena banyak diantaranya perusahaan mengalami kegagalan bisnis diakibatkan oleh kegagalan auditor (Alzoubi, 2016).

Hal ini dibuktikan dengan terungkapnya berbagai kasus besar, salah satunya kasus pada PwC bertindak sebagai auditor telah melanggar etika profesi sebagai seorang akuntan karena telah melakukan audit dibawah kualitas dan bekerja sama dalam memanipulasi laporan keuangan pada British Telecom tahun buku 2013-2017. Kasus kegagalan yang terjadi pada *Xerox Coporation* yang melibatkan KAP KPMG, *Xerox Coporation* melakukan berbagai kesalahan pencatatan *accounting* dalam laporan keuangan mereka (www.wartaeconomi.co.id, 2017).

Skandal-skandal akuntansi tersebut menimbulkan dampak yang besar terkait praktek audit termasuk Indonesia, sehingga memaksa regulator untuk memperbaiki struktur pengawasan pelaksana audit oleh KAP dan auditor. Pentingnya menjaga kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dan akuntan publik, karena banyak perusahaan mengalami kegagalan bisnis diakibatkan oleh auditor yang menyajikan atau mengaudit laporan keuangan tidak sesuai dengan standar audit yang ditetapkan (Permatasari dan Astuti, 2018).

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkan kepada pengguna laporan keuangan. Untuk melakukan tugasnya, auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan agar tercapai kualitas audit yang disepakati oleh profesi auditor/akuntan publik (Nurhayati dan Sawitri, 2015). Kualitas audit

dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keandalan dari informasi keuangan (Pham, Doung, & Quang, 2017). Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen membuat reputasi yang baik bagi pihak auditor terhadap klien. Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan tidak sedikit perusahaan yang *go-public* memilih jasa audit terbaik untuk mendapatkan hasil opini yang berkualitas, hal ini tentunya tidak mudah karena terdiri banyak faktor (Permatasari dan Astuti, 2018).

Faktor yang pertama dalam penelitian ini yang mempengaruhi kualitas audit adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan upaya manajer untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan merekayasa laporan keuangan agar dipandang baik oleh *stakeholder* tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dilakukan dengan merekayasa komponen-komponen akrual laporan keuangan. Komponen akrual dapat direkayasa sesuai keinginan orang yang melakukan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak menggunakan bukti kas secara fisik yaitu bukti penerimaan dan pengeluaran kas (Sulistyanto, 2008). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugrahanti(2014) menyatakan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun Alpaslan yasar 2013 membuktikan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor yang kedua dalam penelitian ini yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. *Fee* audit atau komisi merupakan besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang di auditnya. Besarnya *fee* audit

yang didapatkan tergantung dari penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, struktur dari biaya KAP itu sendiri dan pertimbangan profesional lainnya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permatasari dan Astuti (2018) membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan Zam dan Rahayu (2015), Andriani dan Nursiam (2017) adanya *fee* audit yang tinggi auditor juga dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Berbeda dengan penelitian Novrelia, Arza, dan Sari (2019), dan Hanjani (2014) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit yaitu auditor *switching*, auditor *switching* merupakan pergantian Akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Permatasari dan Astuti, 2018). Menurut Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa peraturan yang dibuat tentang auditor *switching* bertujuan meningkatkan kualitas audit berdasarkan dengan asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor baik partner audit ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya dapat mengurangi independensi auditor. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anas, Sutrisno dan Rahman (2018), Permatasari dan Astuti (2018), Rahmi dkk, (2019) membuktikan bahwa auditor *switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan adanya pergantian auditor *switching* secara

periodik akan menghindari komunikasi yang terlalu intens antara Akuntan dan klien, hal tersebut juga dapat menjaga kualitas audit agar tidak menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Andriani dan Nursiam (2018), Prasetia dan Rozali (2016) yang menyatakan auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas audit adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2011). Anas dkk (2018) berpendapat bahwa *leverage* adalah penggunaan *asset* atau dana, dimana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka resiko yang dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar, sehingga akan menuntut auditor menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Anas dkk (2018), Nurbaiti dan Rizkiana (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang berarti semakin tinggi *leverage* maka meningkatkan akrual *diskresioner* dan mengindikasikan semakin rendahnya kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2017).

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit selain manajemen laba, *fee* audit, auditor *switching*, dan *leverage* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil

perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Anas dkk, 2018). Ukuran perusahaan diproksikan dengan *log natural total asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha. Semakin tinggi total *asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Hasil penelitian Anas dkk (2018), Rizkiani dan Nurbaiti (2019), Novianti (2010), Hasanah dan Putri (2018) menyatakan bahwa kualitas audit juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap memiliki manajemen yang berpengalaman dengan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga perusahaan besar akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibanding dengan perusahaan kecil. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh baik terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permatasari dan Astuti (2018) yang berjudul pengaruh *fee* audit, rotasi auditor dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dan menggunakan studi empiris pada perusahaan *property, real Estate and building construction* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, dengan menambah dua variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan mengganti variabel reputasi KAP dengan manajemen laba, karena pada penelitian terdahulu memberi saran agar menambahkan variabel independen yang lainnya. Perbedaan selanjutnya adalah tahun penelitian yang

digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *property, real Estate and building construction* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 dan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan perusahaan *property, real Estate and building construction* dan perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Objek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan *property, real Estate and building construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pemilihan objek perusahaan *property, real estate* dan konstruksi dikarenakan perusahaan *property, real estate* dan konstruksi berperan cukup penting bagi perekonomian suatu negara, dengan bertumbuhnya perusahaan *property, real estate and building construction* menandakan adanya pertumbuhan ekonomi di masyarakat serta memiliki pangsa pasar yang sangat besar di Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya di sektor perusahaan ini, sehingga akan mempengaruhi cara perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya dan meneliti tentang bagaimana ketepatan waktu perusahaan-perusahaan di sektor *property, real estate and building construction* dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Apakah *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
3. Apakah auditor *switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh manajemen laba, *fee* audit, auditor *switching*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

2. Objek penelitian yang digunakan lebih fokus pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa auditor *switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

5. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat peneliti dibangku kuliah kedalam kehidupan praktis, dapat menambah wawasan mengenai pengaruh manajemen laba, *fee* audit, auditor *switching*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan permasalahan mengenai “pengaruh manajemen laba, *fee* audit, auditor *switching*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit”.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan atau bahan referensi bagi para investor dalam menentukan keputusan investasinya.

